

BAB V

KESIMPULAN

Kalau sudah membaca tulisan di atas maka kita dapat menarik kesimpulan dengan jelas bahwa perjuangan Rakyat Karo bersama dengan Tentara Indonesia Tidak bisa di pandang sebelah mata. Karena pengorbanan yang mereka lakukan sangatlah banyak, bukan hanya harta benda, tetapi nyawa mereka pun di relakan untuk mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia.

Perjuangan tersebut dapat kita lihat dari perang di kota Medan Area yang pasukannya turun dari tanah Karo langsung untuk membela medan, tetapi kekalahan pasukan Republik dapat terjadi karena lemah nya senjata yang di miliki bangsa Indonesia dan modern nya senjata yang di miliki pasukan Belanda.

Ketika Laskar Rakyat dan Tentara Republik memperkuat pertahannya di daerah Sibolangit dan pancur Batu untuk menghadang pasukan Belanda datang ke Tanah Karo, pasukan Belanda tersebut tidak masuk melalui jalur tersebut. Bangsa Belanda masuk melalui siantar-seribudolok sehingga Laskar Rakyat dan Tentara kurang mendapatkan tempat yang strategis untuk melawan Belanda terlebih pasukan Republik kurang memiliki persiapan di jalur seribudolok.

Kemunduran-kemunduran yang di alami pasukan Republik terjadi bukan karena kurangnya pengetahuan Tentara dalam berperang, tetapi kurang nya senjata yang di miliki bangsa Indonesia pada masa itu dan modern nya senjata yang di miliki

bangsa Belanda, sehingga dengan mudahnya pasukan Belanda membuat pasukan Republik mundur ke daerah-daerah yang aman untuk sementara sebelum di lakukan nya penyerangan kembali oleh pasukan Republik.

Penyerangan yang dilakukan Belanda ini membawa dampak yang sangat buruk bagi penduduk di Tanah Karo, baik bidang ekonomi, sosial dan budaya. Karena agresi Belanda ini membuat rumah-rumah Adat karo yang menjadi centrum Adat Karo harus di bumi hanguskan. Pembumi hangusan ini mengakibatkan habis nya rumah adat di Tanah Karo hingga saat ini.

Perjuangan rakyat Karo bersama Tentara ini pun dapat kita tarik kesimpulan ketika menyelamatkan wakil Presiden Moh.Hatta ketika berada di Tanah Karo. Pengorbanan yang di lakukan sekitar sipiso-piso untuk menahan pasukan Belanda sampai ke merek agar wakil Presiden bersama Rombongan dapat melanjutkan perjalanan ke Bukit Tinggi melalui merek-sidikalang-tarutung-bukit tinggi.

Dari tulisan di atas kita juga dapat menarik kesimpulan bahwa pengorbanan yang di lakukan rakyat Karo sangat lah penting, karena 90 desa di Tanah Karo melakukan pembumi hangusan rumah-rumah, gedung-gedung, bahkan Rumah Adat Karo sebagai budaya Karo yang sangat sakral ikut di bumi hanguskan untuk mempertahankan Kemerdekaan Indonesia. Karena dari pembumi hangusan rumah Adat Karo tersebut kini rumah Adat Karo hanya ada tinggal 6 di Tanah Karo.

Setelah Belanda menguasai sebagian besar tanah Karo, Laskar Rakyat bersama Tentara tetap melakukan penyerangan kepada Belanda di Kabanjahe dan daerah-daerah yang di masuki Belanda. Terhitung 225 kali peperangan terjadi di tanah Karo antara Belanda dan Pasukan Republik, baik Belanda yang menyerang ataupun pasukan Republik yang menyerang.

Penyerangan yang di lakukan Belanda di tanah Karo selalu menyerang lewat belakang, maksud nya bangsa Belanda selalu menyerang dari jalan-jalan kecil menuju desa-desa sehingga bangsa Belanda dengan mudah memasuki desa-desa yang ada di tanah Karo. Karena jika bangsa Belanda menyerang dari jalan besar memasuki desa-desa maka Laskar Rakyat bersama Tentara telah siap melawan pasukan Belanda.

Kemarahan pasukan Republik bersama dengan Laskar Rakyat menghadapi Belanda puncaknya terjadi ketika kekejaman Belanda terhadap penduduk di tanah karo, kekejaman tersebut di lakukan Belanda dengan cara membunuh penduduk di Karo secara membabi-buta, baik secara memotong kepala, atau membakar secara hidup-hidup sehingga membawa kemarahan bagi Pemuda Karo dan Tentara Indonesia.

Perjuangan Laskar-Laskar dan Tentara Indonesia pada masa Agresi I sangatlah banyak dan sangat penuh dengan pengorbanan. Pengorbanan tersebut dapat kita lihat dari insiden yang terjadi di Lepar Samura ketika Pasukan Republik kedapatan memasuki Kabanjahe untuk mengambil senjata di markas Belanda,

pasukan tersebut di mutilasi dan di kirim ke seberaya dalam kantung-kantung goni. Namun walau demikian perjuangan tersebut terus di lakukan pasukan Republik untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Baik itu perang yang di lakukan secara gerilya ataupun perang secara terbuka.

Perjuangan yang di lakukan oleh wanita-wanita di tanah Karo juga sangat penting, ketika pasukan Republik selesai berperang dengan Belanda, para wanita juga telah selesai memasak untuk Laskar Rakyat dan Tentara Indonesia. Para wanita di tanah Karo tidak pernah lupa memasak untuk para pejuang Kemerdekaan Indonesia. Bahkan ketika peperangan terjadi selama sehari-hari para wanita pun menghantarkan makanan mereka ke medan pertempuran. Ketika pasukan Belanda menangkap Wanita untuk di jadikan babu masak, wanita Indonesia tersebut masih membela Indonesia dan memberikan informasi-informasi penting yang berada di markas Belanda yang berada di Kabanjahe. Oleh karena itu peran wanita pada perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia ini tidak bisa kita lupakan begitu saja.

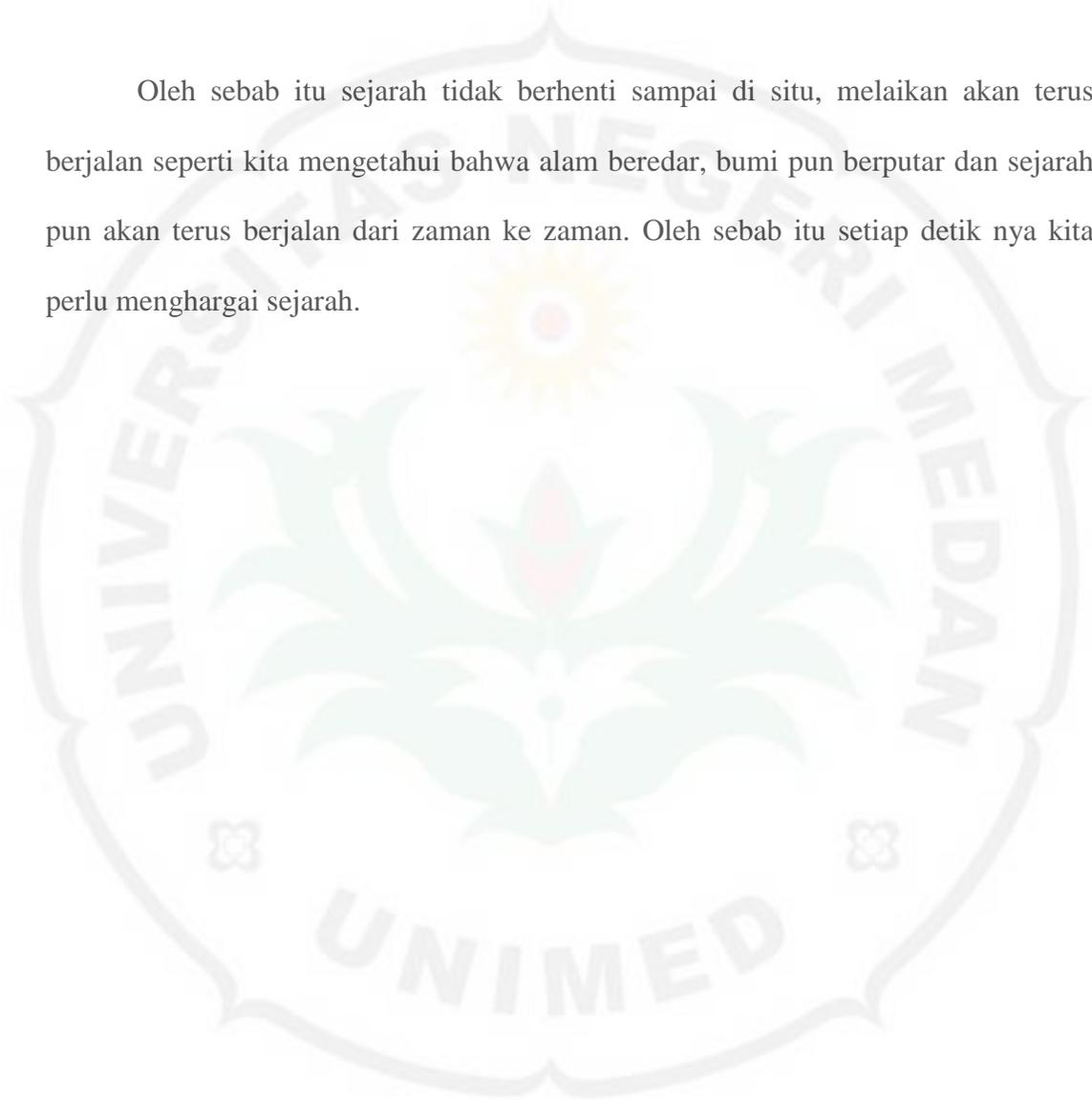
Perjuangan yang dilakukan Laskar Rakyat bersama Tentara Republik ini tidak boleh kita lupakan begitu saja. meski bangsa Indonesia telah merdeka, tetapi perjuangan-perjuangan rakyat Tanah Karo perlu di perhitungkan karena begitu banyaknya pahlawan-pahlawan pembela Indonesia yang gugur di medan Pertempuran.

Pengorbanan nyawa yang dilakukan oleh tentara Indonesia bersama dengan laskar Rakyat ini dapat kita lihat dari Makam Pahlawan yang berada di Kabanjahe. Begitu banyaknya pahlawan yang gugur di medan pertempuran untuk membela Indonesia dari pihak negara-negara yang ingin menjajah Indonesia seperti Belanda.

Sesungguhnya kehidupan suatu bangsa tidak akan berhenti pada suatu peristiwa besar yang terjadi pada suatu titik sejarah seperti Agresi Militer Belanda. Kehidupan bangsapun tak boleh berhenti pada titik yang ditengarasi dengan tahun 1945, 1947-1950. Betapapun angka tersebut sangat keramat di ingatan bangsa Indonesia. Bagaimanapun keberhasilan mengatasi persoalan besar pada suatu waktu tidaklah menjamin kemampuan suatu bangsa untuk selamanya mengatasi persoalan besar berikutnya.

Maksudnya dari semua kesimpulan di atas adalah perjuangan untuk menjadi Indonesia yang lebih baik tidak hanya berperang lewat angkat senjata saja, melainkan berperang melawan pembodohan yang dilakukan bangsa asing terhadap bangsa Indonesia yang masih dilakukan bangsa asing hingga saat ini. Bahkan bukan bangsa Asing saja, melainkan banyak orang-orang besar di Indonesia ini yang membodohi rakyat-rakyat kecil sehingga rakyat kecil menjadi korban baik dari orang Indonesia sendiri dan bangsa Asing.

Oleh sebab itu sejarah tidak berhenti sampai di situ, melainkan akan terus berjalan seperti kita mengetahui bahwa alam beredar, bumi pun berputar dan sejarah pun akan terus berjalan dari zaman ke zaman. Oleh sebab itu setiap detik nya kita perlu menghargai sejarah.



THE
Character Building
UNIVERSITY